BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia, dalam menjalani hidup ini pasti melewati masa remaja.Dalam masa remaja inilah manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang bersangkutan dengan perilaku, kemampuan berpikir, perkembangan sikap, perasaan atau emosi, perkembangan minat atau cita-cita serta perkembangan pribadi, sosial dan moral.[1]

Masa remaja di mana manusia masih dalam proses pencarian jatidiri dan pada saat itu juga manusia sedang menghadapi ketidakstabilan keadaan perasaan dan emosi serta hal yang berkaitan dengan sikap dan moral, maka tidak heran jika akhir-akhir ini banyak sekali terjadi tindak kriminal dalam masyarakat yang pelakunya sebagian besar adalah remaja yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja. Hal ini dikarenakan dalam diri remaja masih terdapat gejolak emosi yangtak terkendali, kemampuan berpikir dalam masa remaja lebih dikuasaioleh emosinya sehingga kurang mampu mengadakan konsensus dengan pendapat orang lain yang bertentangan dengan pendapatnya. Akibatnya, masalah yang menonjol adalah pertentangan sosial.

[1]Andi Mapiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya kenakalan remaja merupakan suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat, atau dapat juga dikatakan bahwa kenakalan remaja adalah suatu bentuk perilaku yang menyimpang.Perilaku menyimpang juga dapat dilihat sebagai perwujudan dari konteks sosial dan perilaku menyimpang tidak dapat dilihat secara sederhana sebagai tindakan yang tidak layak, melainkan lebih dari itu harus dilihat sebagai hasil interaksi dari transaksi yang tidak benar antara seseorang dengan lingkungan sosial. Saat ini baik di kota maupun di desa perilaku remaja menimbulkan gangguan atau masalah dalam masyarakat yang dikenal juga dengan istilah kenakalan remaja. Beraneka ragam sekali bentuk-bentuk kenakalan remaja ini.Semisal, minum-minuman keras, balapan liar, dan perjudian.

Demi terpeliharanya kewajaran organisasi dan keterlebatan sosial dalam sesuatu masyarakat, harus dijamin adanya kelangsungan perilaku yang telah menjadi pola terencana dalam masyarakat.Untuk mencapai tujuan ini, semua masyarakat harus mensosialisasikan anggota-anggotanya dengan harapan agar mereka berperilaku dengan sikap yang dapat diterima secara kemasyarakatan dengan sesuai dengan masing-masing situasi.Bila sosialisasi ini tidak berhasil, proses-proses pengendalian sosial harus digiatkan demi terpeliharanya ketertiban yang dibutuhkan.Karena dengan adanya sosialisasi, dapat mempengaruhi adanya pengendalian sosial yang terpelihara dengan baik, sehingga mengurangi kenakalan remaja yang terjadi.

Desa Mojokumpul, adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan KemlagiKabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Sebagian besar penduduk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemlagimempunyai mata pencaharian sebagai petani dan pedagang.sebagian lagi menjadi sopir, peternak dan pegawai negeri sipil.Sebagai petanidi sawah yang menghabiskan waktu mulai dari pagi hingga siang sekitar pukul sebelas. Selebihnya mereka menghabiskan waktunya di rumah dengan bersosialisasi antar tetangga satu sama lain. Seringkali mereka bertetangga di sore maupun malam hari untuk sekedar bercengkrama maupun membicarakan hal-hal yang dianggap penting, dan hal ini membuat masyarakat desa sangat mengamati hal-hal apa yang terjadi disekitarnya, mulai dari tindakan warga sekitarnya maupun konflik yang terjadi. Belakangan ini konflik yang terjadi di Desa Mojokumpul Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto banyak ditimbulkan oleh remaja.Konflik ini disebabkan oleh banyaknya remaja yang mengalami dekadensi moral, baik dari tindakan maupun perkataan.Bahkan para remaja sudah tidak bersembunyi lagi untuk melakukannya, sehingga masyarakat juga beberapa mengetahui hal tersebut.

Desa Mojokumpul, di sini penulis melihat para remajanya yang sering melakukan perilaku yang menyimpang. Seperti, meminum-minuman keras, kenakalan lainnya yang dilakukan mereka adalah memacu kendaraan dengan kecepatan tinggi di dalam lingkungan desa dan hal ini terkadang dilakukan pada dini hari. Bentuk kenakalan lain yang sering dilakukan oleh mereka yaitu perjudian.Masalah-masalah tersebut yang berkaitan dengan persoalan khas remaja, misalnya, soal kemandirian, hak dan kewajiban, kebebasan, pengakuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap eksistensi budaya remaja.[2]Sikap tindak mereka rata-rata sudah mendekati pola sikap tindak orang dewasa, walaupun dari sudut perkembangan mental belum sepenuhnya demikian.

Pemahaman tentang masa remaja yaitu masa pencarian jatidiri atau pencarian identitas diri dan juga dalam masa perkembangan yang serba sulit dan masa-masa membingungkan dirinya. Remaja membutuhkan pengertian, pengarahan, dan bantuan dari orang yang dicintai dan dekat dengannya terutama orang tua atau keluarganya yang dapat memberikan pengayoman, pendidikan, kasih sayang, juga perlindungan sehingga menjamin rasa aman.Kadang sulitnya mengadakan hubungan yang baik antara orang tua dan remaja membuat masalah-masalah itu kurang bisa teratasi.Hendaknya orang tua mempunyai tolak ukur untuk menilai sikap tindak remaja.

Perkembangan masa remaja, perhatian dan pengarahan dari keluarga sangat diperlukan, dengan rasa perhatian dan mendapat pengarahan dari keluarga remaja merasa aman dan merasa punya pegangan dalam menjalani hidupnya.Bisa dilihat bahwa dewasa ini, banyak sekali kenakalan remaja tumbuh dari para remaja yang kurang perhatian dari keluarga, pergaulan oleh lingkungan yang salah, dan kekosongan kontrol dari lembaga-lembaga yang ada atau tokoh masyarakat sekitar.Anak nakal yang mungkin menjadi jahat itu pertama-tama ditinjau dalam lingkungan hidupnya.Peninjauan harus mengingat bahwa tidak ada manusia dilahirkan dengan sifat-saaifat yang jahat. Sifat-sifat manusia itu tak lain

[2]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga: Tentang Ikhwal Keluarga dan Anak* (Jakarta :Rineka Cipta, 2004), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melainkan hasil lingkungan hidup mereka sendiri.[3]Oleh karena itu kurangnya kontrol lingkungan sekitar remaja membuat mereka melakukan penyimpangan perilaku.

Sosial kontrol yang datangnya dari dalam diri kita dapat dijalankan melalui proses pendalaman norma, sebagian besar sosial kontrol yang kita butuhkan dijalankan secara intern oleh diri kita masing-masing. Sosial kontrol bisa juga dijalankan oleh faktor-faktor luar, yang keduanya bisa bersifat formal atau informal. Sosial kontrol informal nampak jelas sekali di dalam kelompok primer dan sebenarnya memang merupakan salah satu dari fungsi-fungsi pokok kelompok primer (keluarga,teman,kelompok sosial lainnya). Dalam banyak hal kita memiliki tanggungjawab tertentu terhadap individu lain karena peranan tertentu terhadap individu lain karena peranan tertentu yang kita duduki dalam dalam hubungannya dengan individu tersebut. Mekanisme pengendalian sosial yang bersifat informal memiliki lingkup yang luas sekali, karena termasuk di dalamnya pengucilan, gossip, ejekan atau ancaman.Karena penerimaan kelompok sangat penting bagi tiap individu, kekhawatiran untuk ditolak dari kelompok merupakan sosial kontrol yang efektif.

Pada kenyataannya masyarakat setempat mengetahui apa yang telah di lakukan oleh para remaja, dan mereka acuh seolah tidak mengerti apa-apa, padahal generasi di desa tersebut sedang mengalami dekadensi moral. Kekosongan kontrol sosial, dirasa menjadi salah satu faktor kenakalan

[3]Hassan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta,1993), 367.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remaja.Juga kontrol sosial seperti apa yang sudah diterapkan di lingkungan desa, karena masih didapati kenakalan remaja. Oleh karena itu perlu diteliti.

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan atas latar belakang sebagaimana tersebut di atas, maka dapat diambil sebuah fokus masalah, yaitu: bagaimana kontrol sosial yang dilakukan masyarakat pada kenakalan remaja di Desa Mojokumpul, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitihan

Mengetahui kontrol sosial yang dilakukan masyarakat terhadap kenakalan remaja di Desa Mojokumpul, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat memenuhi, antara lain:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengayaan khazanah bagi pengembangan pendidikan dalam keluarga, sehingga orang tua memiliki pandangan alternatif dalam membimbing anak secara tepat dan bijaksana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penelitian ini akan memberikan pengalaman kepada mahasiswa bagaimana cara peneliti dan bagaimana cara menggunakan teori sebagai kacamata untuk melakukan penelitian.
3. Penelitian ini juga merupakan kesempatan bagi peneliti untuk belajar mengaplikasikan teori-teori yang telah penulis dapatkan selama ini dibangku perkuliahan, khususnya prodi Sosiologi.

Hasil penelitian ini akan memberikan keyakinan kepada mahasiswa bahwa mereka dapat mengaplikasikan keilmuannya dalam dunia nyata masyarakat.

E. Definisi Konseptual

Penjelasan konsep yang mendasari pengambilan judul di atas sebagai bahan penguat sekaligus spesifikasi mengenai penelitian yang akan dilakukan.

1. Kontrol Sosial atau Pengendalian Sosial

Pengendalian sosial (*social control*) merupakan suatu sistem yang mendidik, mengajak bahkan memaksa warga masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma - norma sosial agar kehidupan masyarakat dapat berjalan dengan tertib dan teratur. Menurut Peter L. Berger yang dimaksud pengendalian sosial adalah berbagaicara yang digunakan masyarakat untuk menertibkan anggota yang membangkang.[4]Semantara Roucek mendefenisikan pengendalian

[4]J. Dwi Narko dan Bagong, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2006), 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial tidak hanya pada tindakan terhadap mereka yang membangkang, tetapi proses-proses yang dapat kita klasifikasikan sebagai proses sosialisasi.[5] Berbeda dengan, Veeger dalam Kolip pengendalian sosial adalah titik kelanjutan dari proses sosialisasi dan berhubungan dengan cara dan metode yang digunakan untuk mendorong seseorang agar berperilaku selaras dengan kehendak kelompok atau masyarakat yang jika dijalankan secara efektif, perilaku individu akan konsisten dengan tipe perilaku yang diharapkan. Pengendalian sosial dijalankan secara timbal balik, yaitu kita mempengaruhi perilaku orang-orang lain, namun sebaliknya mereka juga mempengaruhi perilaku kita.[6] Kontrol sosial yang ada di Desa Mojokumpul yaitu cara-cara masyarakat untuk mengajak remaja berperilaku sesuai norma yang ada, berupa teguran.

2. Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society*yang berasal dari kata Latin *socius*yang berarti (kawan).Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka*yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi).Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi.Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi.Semua warga

---

[5]Ibid, 132.
[6]Bruce j. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Rineka Cipta 1992), 198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama,hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan.Sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.[7]Gambaran peneliti tentang masyarakat di Desa Mojokumpul adalah sekelompok orang yang menempati wilayah yang sama, saling berinteraksi dan bergaul satu sama lain. Dengan mayoritas pekerjaan sebagai petani dan pedagang.

3. Kenakalan Remaja

Istilah kenakalan remaja berasal dari istilah bahasa inggris *"juvenile delinquent"* dua kata ini selalu digunakan secara bersamaan.Istilah ini bermakna remaja yang nakal.[8]*Juvenile* berarti anak muda dan *delinquent* artinya perbuatan salah atau perilaku menyimpang.[9]Para ahli memberikan suatu batasan pengertian yang berbeda-beda, sesuai dengan cara melihatnya. Tetapi intinya tetap sama ialah "suatu perbuatan yang dijalankan oleh kalangan pemuda yang menginjak dewasa, perbuatan tersebut merupakan pelanggaran tata nilai dari masyarakat atau orang banyak". Sedangkan kenakalan remaja di Desa Mojokumpul menurut gambaran peneliti adalah perilaku menyimpang yang dilakukan

[7]Soerjono Soekanto,*Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), 24.

[8]B. Simanjuntak, ,*Latar Belakang Kenakalan Remaja* (Bandung: Alumni 1984), 43.
[9]Ibid, 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak muda dengan kisaran umur 16 hingga 25 tahun, penyimpangan perilaku remaja dapat diartikan sebagai perilaku yang tidak sesuai norma yang ada. Kenakalan remaja yang terjadi berupa, minum-minuman keras, memacu kendaraan dengan kencang, hingga judi.

F. Telaah Pustaka

Pertama, skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Kemampuan Mengontrol Diri Dan Kecenderungan Berperilaku Delikuensi Pada Remaja" yang dilakukan oleh Elfida mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada pada tahun 2012.Penelitian ini menggunakan jenis penelitiankualitatif yang menghasilkan temuan-temuan data tanpa menggunakan prosedur statistik atau dengan cara lain dari pengkuran. Sesuai judul penelitian ini maka penulis menggunakan penulisan eksplorasif dimana penelitian ini untuk dapat menggali data, tanpa perlu mengoperasikan konsep dalam menguji realitas yang diteliti dengan mendeskripsikan secara terperinci.Untuk mengetahui apakah remaja non deliquensi memiliki kontrol lebih tinggi atau tidak dibandingkan remaja deliquensi.Penelitian yang dilakukan oleh Elfida menunjukkan bahwa remaja non deliquensimemiliki kontrol diri lebih tinggi dibandingkan dengan para remaja deliquensi.Mereka mampu mengarahkan energi emosinya kearah hal-hal yang bermanfaat dan secara sosial dapat diterima.Mereka lebih mampu mengendalikan diri dan menyesuaikan diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan aturan-aturan sosial cenderung memiliki kontrol yang kuat terhadap emosi dan perilakunya.Umumnya semua deliquensinya yang dilakukan oleh para remaja. Deliquensinya yangdilakukan oleh para remaja deliquensi merupakan mekanisme kompersatonismendapatkan pengakuan terhadap egonya disamping digunakan sebagai konpensasi, pembalas dan perasaan minder (komplek interior) yang ingin ditebusnya dengan tingkah laku merasa paling hebat atau rasa ingin menonjolkan diri, aneh-aneh dan kriminal.[10]

Kedua, skripsi dengan judul "Kenakalan Remaja Muslim Dalam Konteks Perubahan Sosial di Desa Karangwaluh, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo" yang disusun oleh Mashud Saragih mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta. Secara garis besar skripsi ini membahas tentang penyimpangan yang dilakukan oleh remaja muslim Desa Karangwaluh dan faktor pendorong mereka melakukan tindakan tersebut, dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu remaja muslim didapati banyak melakukan kenakalan remaja pada umumnya, seperti balapan liar, judi, minum-minuman keras, seks bebas, hingga tawuran antar desa.Beberapa faktor yang ditemukan sebagai pendorong mereka melakukan kenakalan remaja tersebut yaitu pergaulan yang salah atau ajakan sesama teman. Sebagian dari mereka

[10]Elfida P, *"Hubungan Antara Kemampuan Mengontrol Diri dan Kecenderungan Berperilaku Deliquensi Pada Remaja"* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi satu sama lain untuk melakukan hal yang sama sehingga terdoronglah untuk melakukannya, karena jika tidak melakukannya dianggap *cupu* atau tidak gaul. Sehingga untuk mendapatkan predikat seperti itu para remaja banyak yang akhirnya terjerumus berbagai kenakalan remaja saat ini.Mereka melakukannya dengan bersama-sama setiap minggunya atau bahkan dua hari sekali, yaitu minum-minuman keras dan dibarengi judi.Remaja yang tergolong banyak melakukan kenakalan tersebut berkisar antar umur 15 hingga 25 tahun.Tanpa ada pengawasan yang lebih dari orang tua, mereka semakin leluasa melakukan berbagai penyimpangan tersebut. Mereka yang tergolong remaja muslim tersebut, bahkan tetap mengerjakan shalat walaupun tidak lima waktu. Teapi yang terjadi hal ini tidak member dampak apa-apa pada kehidupan keseharian mereka, karena perilakunya cenderung melanggar norma.[11]

Ketiga, skripsi dengan judul "Kenakalan Remaja Yogyakarta" yang disusun oleh Rini Wahyuni jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2009. Dalam skripsi tersebut membahastentang kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa MAN Godean Yogyakarta dan dalam skripsi tersebut juga dibahas tentang beberapa faktor yang mempengaruhi kenalan remaja di MAN Godean Yogyakarta baik secara internal maupun secara eksternal.Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu fenomenologi.Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh

[11]Mashud Saragih, "*Kenakalan Remaja Muslim Dan Konteks Perubahan Social di Desa Karangwuluh, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo*"(Sosiologi Agama, Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rini yaitu kenakalan remaja MAN Godean Yogyakarta dapat digolongkan pada perilaku menyimpang yang berupa mengkonsumsi obat-obatan terlarang seperti narkoba dan perjudian,mereka melakukannya bersama-sama (6 siswa) pada jam sekolah atau diluar jam sekolah.Jika pada jam sekolah mereka melakukannya saat jam kosong di kelas, dan waktu istirahat di kamar mandi belakang sekolah. Kenakalan siswa secara internal memberikan dampak berupa gangguan berfikir, sehingga berdampak pada ketidak stabilan emosi/perasaan.Sedangkan secara eksternal, kenakalan siswa banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat dan jika dilihat dari kedua faktor tersebut yang lebih banyak mendominasi pengaruh kenakalan siswa yang terjadi adalah sisi eksternal.[12]

Dari ketiga penelitian diatas, tidak ditemukan penjelasan tentang penyebab dari berbagai kenakalan remaja, yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya kontrol sosial, baik itu dari lingkungan keluarga, rumah, sekolah, hingga teman bermain. Faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya kontrol sosial. Maka disini peneliti mengangkat tema tentang kontrol sosial yang dilakukan masyarakat di Deda Mojokumpul, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto, tentang bentuk kontrol sosial apa saja yang diterapkan serta mengindetifikasi beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kontrol sosial tersebut

[12]Rini Wahyuni, "*Kenakalan Remaja Yogyakarta*" (Sosiologi Agama, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitihan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif karena, peneliti ingin menggambarkan realita dibalik fenomena secara mendalam dan terperinci. Menurut Bodgan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[13]

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrument kunci dengan analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian yang lebih menekankan makna dari pada kesimpulan generalisasi. metode ini digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, berfokus pada makan individual, dan menterjemahkan kompleksitas suatu persoalan.[14] Jenis penelitian baru-baru ini memiliki dua pendekatan kualitatif, yakni pengamatan melibat dan penelitian tindakan partisipatif.[15]

---

[13]Basrowi dan Suwandihal, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 1.

[14]Definisi mengenai penelitian kualitatif ini diambil dari makalah: Dr Rr. Suhartini, Dra., M.Si berjudul: *Bahan Perkuliahan Metode Penelitian Kualitatif*, yang disampaikan di kelas pada 25 Maret 2014

[15]Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini sering dilakukan dalam penelitian sosiologi dan antropologi, di mana pendekatan kualitatif ini diperkaya oleh masuknya dua pendekatan motodologis yakni: interaksionisme simbolik dan pendekatan etnografi. Lebih jelas lihat: Dr. Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strauss dan Corbin dalam buku *Basics of Qualitative Research* menyebutkan bahwa penelitian kulitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, di samping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal-balik.[16]

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berada di Desa Mojokumpul, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto. Dengan lokasi yang berada di daerah pedesaan, masyarakat sekitar dan lingkungannya masih dalam kategori sangat sederhana dan masih alami, yang menjadikan suasana menjadi akrab dengan ketenangan, kesejukan dan keindahan, disamping letaknya yang berdampingan dengan areal persawahan yang sangat mendukung untuk terciptanya suasana yang kondusif, tenang dan nyaman tanpa adanya banyak gangguan.

Waktu penelitian di lakukan mulai bulan Oktober 2015 sampai bulanJanuari 2015.Adapun alasan penelitian yang menjadikan Desa Mojokumpul ini di jadikan objek penelitian ialah, karena dari hasil pengamatan yang di lakukan peneliti tentang rendahnya kontrol sosial

[16]Prosedur penelitian kualitatif terletak pada analisa non-matematis. Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana. Sarana itu meliputi pengamatan dan wawancara, namun bisa juga mencakup dokumen, buku, kaset vidio, dan bahkan data yang telah dihitung untuk tujuan lain, misalnya data sensus. Lihat Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Basics of Qualitative Research; Grounded Theory Procedures and Techniques*, Penj. Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat tentang kenakalan remaja di Desa Mojokumpul, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto.

3. Pemilihan Subyek Penelitihan

Sasaran penelitian yang akan dilakukan adalah masyarakat, tokoh masyarakat atau agama, para remaja dan orang tua remaja di Desa Mojokumpul, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto. Disusun dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1

Daftar Informan Penelitian

No	**Nama**	**Pekerjaan**	**Keterangan**
1	Sleman	Petani	Masyarakat
2	Ngatiman	Petani	Masyarakat
3	Suratno	Wiraswasta	Masyarakat
4	Hanif	Petani	Masyarakat
5	Tutus	Ibu Rumah Tangga	Orang Tua
6	Ridah	Ibu Rumah Tangga	Orang Tua
7	Sumariyah	Ibu Rumah Tangga	Orang Tua
8	Suradi	Petani	Tokoh Agama
9	Bunadi	PNS	Tokoh Masyarakat
10	Suparno	Polo	Tokoh Masyarakat
11	Adi	Ketua RT	Tokoh Masyarakat
12	Darmo	Karyawan	Remaja
13	Kunyut	Karyawan	Remaja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	Ufo	Mahasiswa	Remaja
15	Bongkeng	Karyawan	Remaja
16	Safik	Mahasiswa	Remaja
17	Mamik	Karyawan	Remaja
18	Arya	Siswa	Remaja

4. Tahap-Tahap Penelitihan

Dalam melakukan penelitian tentang kontrol sosial masyarakat tentang kenakalan remaja di Desa Mojokumpul, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto, diperlukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

a. Melakukan diskusi intensif

Langkah ini adalah langkah pertama yang akan dilakukan pra-penelitian. Diskusi secara intensif yang dilakukan di kelas dengan cara mengumpulkan berbagai pendapat dan gagasan mengenai cara-cara yang tepat dalam melakukan penelitian. Langkah ini penting supaya semua yang terlibat dalam penelitian mempunyai pengetahuan dan orientasi yang jelas ketika terjun di lokasi penelitian.

b. Melihat Fenomena

Melihat banyaknya kenakalan remaja yang terjadi di Desa Mojokumpul, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rendahnya kontrol sosial masyarakat setempat. Langkah ini mempunyai tujuan untuk membuktikan dan menarik hipotesa mengenai objek penelitian kontrol sosial masyarakat tentang kenakalan remaja di Desa Mojokumpul, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto.

c. Melakukan penulisan proposal

Langkah selanjutnya adalah menulis proposal penelitian. Langkah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang rencana kegiatan penelitian di Desa Mojokumpul, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto secara lengkap, jelas, singkat, dan mudah dimengerti sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang memberikan persetujuan atas kegiatan penelitian yang diusulkan.

d. Melakukan Penelitian

Langkah ini merupakan inti dari kegiatan penelitian yang akan dilakukan, yang bertujuan untuk mencari, memperoleh dan menganalisa data yang telah diperoleh dari terjun lapangan untuk penelitian.

e. Melakukan Penulisan Laporan

Setelah memperoleh dan menganalisa data yang didapat dari penelitian lapangan, pada langkah ini dilakukan penulisan laporan secara deskriptif-interpretatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tentang kontrol sosial masyarakat pada kenakalan remaja ini, data dari subyek penelitian dikumpulkan melalui :

a. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah pada saat penentuan informan dimana peneliti mengamati secara visual menggunakan indera mata dan telinga sendiri untuk mengetahui karakteristik masyarakat Desa Mojokumpul yang akan dijadikan sebagai informan penelitian.Karakteristik yang dimaksud adalah bagaimana pengetahuan dan pengaruh masyarakat dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi mengenai bagaimana kenakalan remaja yang terjadi di Desa Mojokumpul deengan rendahnya control sosial dari masyarakat.

b. Wawancara

Proses menggali data terhadap informan dengan menggunakan pedoman wawancara terbuka dan disertai dengan wawancara lebih mendalam terhadap informa*n (indepth interview)*. Wawancara yang dilakukan lebih menyerupai suatu dialog antara peneliti dan subyek penelitian yang dilakukan dengan suasana keakraban dan santai dengan menggunakan pedoman wawancara atau guide interview. Dimana, dalam proses wawancara peneliti menyesuaikan lokasi wawancara sesuai keinginan informan. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara ini dapat menggali sebanyak mungkin informasi sehingga memperoleh gambaran yang sejelas-jelasnya dan lebih memungkinkan mendapatkan info yang unik dan jujur. Dalam proses wawancara peneliti tidak terpaku pada pedoman wawancara yang baku tetapi juga mengikuti alur pembicaraan subyek penelitian dan memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan. Pada saat melakukan percakapan, peneliti berusaha untuk memberi kebebasan kepada informan apapun pendapatnya dan tidak untuk memotong atau menyela perkataan informan. Untuk memudahkan proses wawancara peneliti menggunakan media handphone dan kamera digital sebagai media untuk merekam hasil wawancara serta mengabadikan suatu realitas yang terjadi di lapangan sehingga hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan.

c. Studi Pustakaatau Literatur,

Menggunakan buku-buku atau artikel dalam kaitannya dengan kajian teoritik yang dapat menjelaskan tentang kontrol sosial masyarakat pada kenakalan remaja di Desa Mojokumpul, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setiap pemgumpulan data di lapangan secara berkesinambungan diawali dengan proses klarifikasi data agar tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan mempertimbangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan pernyataan yang sangat mungkin dianggap penting dan hal mendasar.[17]

Pada tahap analisis data terdapat tiga langkah untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, yaitu:

a. Reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi.
b. Penyajian data (*data display*) yaitu deskripsi dalam bentuk teks naratif berdasarkan kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*), mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus di verifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.

Dengan tiga langkah analisis data tersebut memudahkan peneliti untuk menganalisis data dari informan. Peneliti juga menggunakan kategorisasi untuk mengklasifikasikan data-data kunci sehingga bisa lebih mudah untuk menarikkesimpulan hasil penelitian. Kategorisasi

[17]Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Agama* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang tersebut dalam bentuk tabel dimana jawaban informan di kategorikan menurut konsep-konsep penelitian yang terpenting. Data juga dianalisis dengan menggunakan teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teori kontrol sosial dari Travis Hirschi.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam proses penelitian tidak semua pernyataan atau informasi yang didapatkan dari informan itu sesuai atau valid. Maka dari itu uraian informasi, tindakan dan ungkapan yang didapat perlu terlebih dahulu diukurkeabsahan datanya. Proses ini sangat penting dimaksudkan agar informasi yang diperoleh memiliki derajat ketepatan dan kepercayaan sehingga hasil penelitian bisa dipertanggung jawabkan.Agar data yang diperoleh benar-benar valid maka informasi yang telah diperoleh dari satu informan dicoba untuk ditanyakan kembali kepada informan yang lain dalam beberapa kesempatan dan waktu yang berbeda. Proses ini mengikuti apa yang dikemukakanoleh Moleong yaitu teknik *member check* (pengecekan anggota). Dengan kata lain peneliti melakukan *cross check* mempertanyakan pertanyaanyang sama dengan informan yang berbeda hingga informasi yang diperoleh menjadi sama atau memiliki kemiripan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dilaporkan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, definisi konsep dan sistematika pembahasan

BAB II : KAJIAN TEORI

Menjelaskan teori apa yang digunakan untuk menganalisis sebuah penelitian.

BAB III : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Menjelaskan tentang deskripsi umum obyek penelitian dan juga berisi tentang deskripsi hasil penelitian. Menjelaskan temuan data dan juga konfirmasi temuan dengan teori

BAB IV : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id